



## **PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR DESAIN RAGAM HIAS DENGAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 3 BATU**

**Estri Kadarini**  
SMP Negeri 3 Batu

Email: [estri.kadarini@gmail.com](mailto:estri.kadarini@gmail.com)

(Naskah Masuk: 12-10-2021, Diterima Untuk Diterbitkan: 14 Maret 2022)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah pembelajaran menggambar desain ragam hias dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Batu. Penelitian ini menggunakan setting penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII C SMP N 3 Batu yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah pembelajaran menggambar desain ragam hias dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Batu adalah 1) Guru membagikan tugas pada siswa secara individu 2). Guru membimbing cara mengerjakan tugas dengan mendemonstrasikan cara membuat desain 3). Guru membimbing siswa untuk dipresentasikan 4). Guru mengevaluasi kegiatan praktik 5). Guru memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. Terjadi peningkatan kreativitas siswa sebesar 27% dari siklus I sebesar 64% ke siklus II sebesar 91%.

**Kata kunci:** Kreatifitas, Desain, Metode Demonstrasi, Media Gambar

*Abstract: The purpose of this study is to describe the steps of learning to draw decorative designs with a demonstration method assisted by drawing media that can increase the creativity of class VIII C students of SMP Negeri 3 Batu. This study used a classroom action research setting which was carried out in two cycles with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted on the students of class VIII C SMP N 3 Batu, totaling 34 students. The results showed that the steps of learning to draw decorative designs with the demonstration method assisted by drawing media that could increase the creativity of class VIII C students at SMP Negeri 3 Batu were 1) The teacher distributed assignments to students individually 2). The teacher guides how to do the task by demonstrating how to make a design 3). The teacher guides the students to be presented 4). The teacher evaluates practical activities 5). The teacher gives assignments for the next meeting. There was an increase in student creativity by 27% from the first cycle of 64% to the second cycle of 91%.*

**Keywords:** Creativity, Design, demonstration method, Picture Media

### **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan Indonesia, semakin berkembang, hal ini bisa kita lihat dengan munculnya Kurikulum 2013. Hadirnya Kurikulum 2013 ini membawa dampak yang sangat baik untuk mata pelajaran seni budaya, sehingga mata pelajaran seni budaya menjadi lebih leluasa dalam penyelesaian materi dan lebih bermakna. Artinya, pembelajaran seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya bukan hanya menekankan siswa mampu membuat karya seni saja, melainkan sebagai pengembang kemampuan apresiasi dan keterampilan berkarya seni siswa (Kemendikbud, 2013).

Salah satu materi dalam mata pelajaran seni budaya adalah menggambar desain. Menggambar desain sangat penting, terutama pada setiap materi seni budaya. Karena dalam setiap kegiatan pembuatan karya seni, harus selalu diawali dengan pembuatan desain.

Karena dengan membuat desain, karya seni yang akan kita buat akan lebih mantap. Namun penerapan menggambar desain ragam hias tidak semudah yang dibayangkan. Kendala utama yang terjadi di lapangan, siswa banyak yang merasa tidak bisa menggambar, akan tetapi apabila mereka mencontoh gambar, hasil gambarnya lumayan bagus. Siswa akan memiliki kemampuan menggambar dengan baik apabila salah satu sarananya diberi contoh.

Kenyataan bahwa kegiatan mereka berolah seni yang tidak dibiasakan untuk kreatif ini, harus dibenahi sedikit- demi sedikit, sesuai dengan perkembangan pikiran dan psikologi mereka. (Derry, 1990, Dengan berbagai strategi, seseorang dapat sengaja mempengaruhi bentuk dan kualitas dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Karena itulah peneliti melakukan perubahan sikap ini dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan contoh gambar.

Model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Akbar, Sa'dun, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, Impementasi) terdiri atas: Perencanaan (*planning*). Tindakan (*acting*), observasi (*observing*). Rangkaian aktivitas dari *planning*, *acting*, *observing* itulah yang disebut satu siklus.

Model penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan temanya. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah (Kemmis dan Mc Taggart, 1990 (dalam Akbar, Sa'dun, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, Impementasi). Dalam siklus I dan II terdiri dari: a) *Planning* (perencanaan) yang terdiri dari perumusan masalah, penyusunan rencana kerja, pemilihan metode penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, b) *Acting & Observing* yaitu pelaksanaan dari perencanaan dan pengamatan dari apa yang telah direncanakan dalam penerapan pada kegiatan belajar mengajar, c) *Reflecting* yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilaksanakan setelah pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 3 Batu, pada mata pelajaran Seni Budaya, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, yaitu guru hanya menyampaikan materi dilanjutkan dengan memberi tugas pada siswa untuk menggambar. Dengan model pembelajaran seperti ini, ternyata siswa tidak kreatif dalam menggambar. Siswa SMP Negeri 3 Batu tidak kreatif dalam menggambar desain ragam hias disebabkan karena guru tidak pernah mendemonstrasikan dan guru tidak pernah memberi contoh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang terkait dengan metode demonstrasi dan pemberian contoh

Langkah pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa adalah: 1). Guru membagikan tugas pada siswa secara individu 2). Guru membimbing cara mengerjakan tugas dengan mendemonstrasikan cara membuat desain 3). Guru membimbing siswa untuk dipresentasikan 4). Guru melakukan evaluasi kegiatan praktik 5). Guru memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kreativitas Menggambar

Hurlock (1980:4) menyatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif dan sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreativitas dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008:9) dijelaskan bila kreativitas diartikan sebagai sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep, dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Menurut Soedarso (dalam Suwarna, 2007: 10) menggambar adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan garis warna. Dengan demikian menggambar merupakan bahasa

visual dan merupakan salah satu media komunikasi yang diungkapkan melalui garis, bentuk, warna dan tekstur. Kreativitas menggambar adalah kemampuan seorang anak untuk mencipta yang diungkapkan dalam kertas gambar yang perwujudannya adalah gambar dapat berupa tiruan objek, bentuk ataupun fantasi/hasil imajinasi anak yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur sederhana yang merupakan hasil gagasan, ide-ide kreatif, pemikiran, dan konsep asli buatan anak.

## 2. Desain Ragam Hias

Ragam hias atau ornamen adalah berbagai gambar bentuk hias atau motif yang biasanya dibuat secara berulang dan memiliki pola tertentu hingga mengisi seluruh area kosong pada suatu karya seperti bahan kain, guci, furnitur kayu, kulit, dsb. Contohnya, kain batik menggunakan ragam hias dalam motifnya (Gamal T, 2019).

Ragam hias geometris akan memerlukan alat khusus seperti penggaris untuk menggambar. Intinya motif ini mengembangkan bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segi empat dan lingkaran. Coba mulai dari bentuk geometris yang berupa garis luar atau *outline*. Kemudian ulang dan variasikan bentuknya dalam satu pola yang sama.

Unsur desain dapat diartikan sebagai bahan dasar, komponen, atau media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain. Setiap unsur desain mempunyai ciri ciri dan keunikan tersendiri (Khairunnisa NKN, 2019). Pola hiasan adalah rangkaian atau susunan motif, dengan jarak dan ukuran tertentu pada sebuah bidang, sehingga menghasilkan hiasan yang jelas arahnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pola hiasan adalah menentukan motif yang tepat sesuai dengan fungsi bidang yang akan dihias, sesuai dengan penempatan atau kegunaannya.

## 3. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan kajian terkait dengan media pembelajaran, diantaranya:

- 1) Faulia (2015), dan Salabi (2015). Faulia mengatakan bahwa dengan menggunakan alat peraga media gambar, maka keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 05 Maninjau menjadi meningkat. Sedangkan Salabi (2015). menjelaskan dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran teknologi transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Tamansari Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan dua kajian tersebut maka, dengan berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa yang berdampak pada peningkatan kreativitas siswa. Oleh karena itu penggunaan media penting untuk diterapkan dalam penelitian ini.
- 2) Dini Eka, S. 2014. Meneliti tentang Kreativitas Menggambar Motif Kreasi Batik Pada Gerabah Melalui Pendekatan Konstruktivistik Di Kelas VIII D SMPN 1 Purwadadi Ciamis Jawa Barat /Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas menggambar motif kreasi batik melalui pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan kreativitas menggambar motif kreasi batik pada siswa kelas VIII D SMPN 1 Purwadadi. Pencapaian peningkatan berdasarkan indikator ketercapaian
- 3) Sindy Doriska. 2021. Tentang Pengaruh Menggambar Ragam Hias Terhadap Kualitas Pembuatan Dekorasi Keramik Teknik Tempel Oleh Siswa Kelas VII-1 Di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Pembelajaran estetika disekolah memberikan suatu kepekaan estesis untuk siswa. Pada pembelajaran keramik di SMP pada umumnya diberikan secara mendasar. Untuk menumbuhkan suatu kepekaan estetis, maka perlu diberikan suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa kepekaan tersebut, seperti pembelajaran Ragam Hias.
- 4) St. Mardiah B. 2021. Peningkatan Kemampuan Mendesain Motif Batik Melalui Model Pakem Pada Siswa Kelas VIII Mts Guppi Bulukasa Kabupaten Bone. Tujuan penelitian

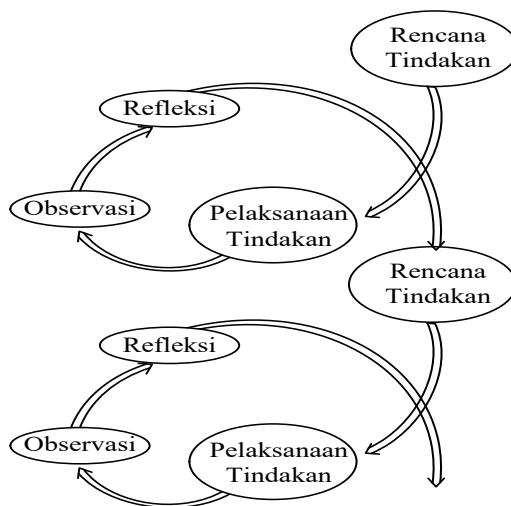
ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang desain motif batik yang dilaksanakan oleh kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kab. Bone. Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah model pembelajaran Model Pakem. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Mts Guppi Bulukasa yang berjumlah 20 orang.

- 5) Rina A, Dkk, 2020. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menggambar Ragam Hias Flora Di Kelas VII A SMP Agus Salim Implementasi model pembelajaran yang tepat berpeluang mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih bermakna dalam kehidupan siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji implementasi model pembelajaran kontekstual dan mendeskripsikan hasil karya siswa dalam menggambar ragam hias flora di kelas VII A SMP Agus Salim Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 6) Recka CM, Dkk. 2020. Eksperimen Kreatif Desain Motif Hias Geometris Pada Papan Berpaku (Geoboard). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengetahuan teori mengenai motif hias geometris siswa mendapat nilai yang baik yakni rata-rata nilai 83,33. Sementara itu pada nilai praktek atau penerapan hasil eksperimen kreatif desain motif hias geometris mendapat nilai yang baik dengan rata-rata 84,08. Manfaat penelitian bagi guru dapat dijadikan refleksi dan sekaligus masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media belajar kreatif.

## **METODOLOGI**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan tindakan yakni upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerjasama dengan perspektif berbeda. Perspektif ini dilihat dari segi kemanfaatannya. Manfaat bagi guru, digunakan untuk peningkatan profesi dan untuk siswa digunakan untuk peningkatan prestasi belajar. Manfaat ini bisa juga untuk guru dan kepada sekolah, kerjasama kolaboratif ini juga melibatkan partisipasi setiap anggota tim secara langsung. Terutama dalam mengambil data dalam pelaksanaan PTK.mulai dari tahap awal sampai akhir. Subyek Penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Batu dengan jumlah 33 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi). alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (dalam researchgate).



## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam di sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru SMP Negeri 3 Batu lainnya.

## 3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru, terutama yang bertugas sebagai observer.

Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut: pelaksanaan PTS akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada peningkatan ketrampilan siswa. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah mengalami peningkatan dalam ketrampilan menggambar desain ragam hias. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80% siswa telah mendapat nilai ketrampilan menggambar desain ragam hias minimal mencapai 75%.

## 5. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian terdiri dari jaringan informan untuk menjadi subyek pengumpulan data penelitian.. Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri Batu.

## 6. Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### 1) Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan

menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan pada dan pada pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini.

## **2) Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pada ekonomi, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka. Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian.

## **3) Wawancara mendalam**

Selain pengamatan, untuk menjangkau data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru-guru yang aktif dalam pembelajaran.

## **4) Dokumentasi**

Dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

## **7. Analisa Data**

Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

### **1) Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

### **2) Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus.

Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa.

### **3) Pengecekan Keabsahan Temuan**

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap siklus ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. SIKLUS I**

#### **1) Perencanaan**

Diawali dengan Identifikasi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja pre tes, rubrik pengamatan kerja kelompok, pembuatan media gambar, pembuatan lembar kerja siswa, pembuatan rubrik pengamatan guru.

#### **2) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama siklus ke I dilaksanakan pada hari Senin, 27 Pebruari 2017. Kegiatan pembelajaran yang disampaikan yaitu: Diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi, dalam kegiatan apersepsi ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang pengertian ragam hias. Dari kegiatan tersebut, nampak bahwa siswa sudah memahami pengertian aneka hiasan. Guru melanjutkan kegiatan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengingat ragam hias apa saja apa yang pernah diamati di sekitar lingkungannya.

Dari dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami tentang obyek yang dipakai sebagai dasar untuk membuat gambar ragam hias adalah, flora, fauna, manusia dan geometris. Berikutnya guru mengajak siswa untuk mengamati kembali gambar yang ada pada buku paket untuk mengidentifikasi teknik yang digunakan untuk membuat ragam hias agar menjadi indah dan menarik. Dialog terkait dengan teknik untuk membuat ragam hias.

**Kegiatan inti.** Karena tempat duduk siswa sudah berkelompok, guru langsung membagikan lembar kerja untuk dikerjakan siswa dalam kelompok. Guru dalam hal ini membantu siswa dalam menyelesaikan tugas menjawab pertanyaan dengan memberikan gambaran tentang apa yang dimaksud dalam pertanyaan tersebut. Guru tidak langsung memecahkan masalah, tetapi dengan memberikan umpan balik agar pemahaman siswa lebih jelas materi apa yang dimaksud dalam soal, akan tetapi mereka mengurai sendiri apa yang dimaksud dalam pertanyaan tersebut.

Untuk penyemangat dalam mengerjakan LKS guru mengumumkan pada siswa akan memberikan *reward* pada kelompok yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu dengan memberikan nilai ketepatan waktu dengan dengan nilai 92. Kemudian kelompok yang sudah selesai mempresentasikan hasil dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan yang disampaikan siswa. Dari hasil presentasi, tidak terjadi interaksi tanya jawab, hal ini disebabkan karena semua siswa sudah memahami apa yang diminta guru melalui Lembar Kerja yang dibagikan.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu seperti yang diminta guru. Dalam tugas individu ini, anak diminta untuk membuat gambar ragam hias dengan obyek bebas, dengan mengutamakan obyek yang paling disukai, atau obyek yang paling sering diamati oleh siswa. Dalam kegiatan ini banyak siswa yang bingung memilih obyek yang mana yang disukai anak.

Guru kemudian mendemonstrasikan cara membuat gambar ragam hias dengan obyek yang sederhana, unik dan cepat. Guru membuat bentuk obyek dari ikan. Siswa memperhatikan. Setelah mendapatkan pengalaman melihat apa yang di demonstrasikan guru, baru kemudian siswa bisa memperoleh ide gambar, dengan obyek sederhana. Setelah beberapa saat, guru menghapus gambar pertama, dan mengganti dengan obyek baru yang lebih dekat dengan dunia mereka yaitu taksi angkot. Dari gambar ini, siswa kembali mendapatkan ide untuk memperoleh ide gambar yang lebih beragam.

Berdasarkan demonstrasi yang dilakukan, banyak siswa yang mulai menggambar ragam hias dengan berbagai obyek. Ada pula yang menggunakan alat ukur (mistar) ada yang tidak. Salah satu siswa membuat ragam hias bentuk geometris, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pekerjaan siswa dalam menggambar ragam hias geometris, tanpa memanfaatkan penggaris

Namun siswa tidak memanfaatkan penggaris yang dimiliki dan terlalu sering menghapus, sehingga media gambar Novida sedikit rusak. Disamping itu untuk membantu kesulitan ini siswa kemudian dibantu guru dengan diajak untuk berdialog.

Dari hasil dialog dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa membuat gambar desain dengan menggunakan obyek yang paling disukai. Siswa kemudian mencoba membuat bentuk baru yang kemudian diujar sehingga membentuk hiasan.

Setelah waktu untuk menyelesaikan gambar ragam hias selesai, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Dari hasil presentasi disimpulkan bahwa menggambar dengan mengambil obyek benda yang paling disukai ternyata lebih mudah, cepat dan mudah membuat komposisinya.

**Kegiatan Akhir.** Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama, diakhiri dengan mengajak dialog siswa tentang bagaimana cara membuat ragam hias yang paling

mudah, cepat dan hasilnya memuaskan, paling tidak untuk dirinya sendiri, yaitu siswa harus menggali obyek apa yang paling sering diamati, yaitu obyek yang paling disukai, mudah, bentuknya unik, dan perlu ada pengulangan bentuk untuk membuat gambar jadi indah. Guru juga memotivasi siswa untuk percaya diri dalam menggambar ragam hias dengan yang dipilihnya sendiri.

**Observasi.** Kegiatan siklus I peneliti dibantu oleh 5 orang pengamat, dengan alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan yaitu RPP dan Lembar pengamatan guru, yang dipakai sebagai alat untuk membantu mengambil data.

**Refleksi.** Kegiatan refleksi langsung dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran selesai. Berikut hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan 5 (lima) orang teman sejawat. Hasil kegiatan refleksi adalah a) Siswa banyak kebingungan dengan obyek bebas, saran yang diberikan hendaknya obyek menggambar dipersempit misalnya geometris, atau non geometris, b) Demonstrasi guru dilakukan di tengah kegiatan, hendaknya demonstrasi yang dilakukan guru dilakukan diawal kegiatan, sebelum memberikan tugas, c) Siswa banyak yang belum berani mengungkapkan pendapat, hendaknya guru harus tidak bosan-bosan mengungkapkan ide.

## 2) Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran yang disampaikan yaitu: Diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah itu dilakukan kegiatan apersepsi, dalam kegiatan apersepsi ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan hasil gambar siswa yang telah dibuat dan dikumpulkan. Guru memberikan apersepsi tentang ragam hias yang pernah dibuat siswa, yang diaplikasikan dengan apa yang pernah diamati siswa di lingkungan sekitarnya. Siswa menjawab, ragam hias yang pernah diamati pernah menjadi hiasan pada tempat rekreasi, yaitu hiasan berupa punakawan. Guru kemudian memberikan pertanyaan pada siswa tentang pengertian obyek non geometris.

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi ragam hias non geometris melalui pengamatan gambar yang ada pada buku paket siswa sekaligus mengenal bahan yang akan digunakan untuk media pembuatan ragam hias.

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menjelaskan pengertian ragam hias non geometris melalui apersepsi yang disampaikan guru disertai dengan pengamatan gambar yang ada pada buku paket siswa, sekaligus mengenal bahan yang akan digunakan untuk media pembuatan ragam hias.

**Kegiatan inti.** Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, untuk mengerjakan LKS yang dibagikan pada siswa. Guru dalam hal ini membantu siswa dalam menyelesaikan tugas untuk menjawab pertanyaan dengan memberitahu siswa tentang cara mengamati gambar, dan cara mengurai unsur-unsur gambar yang ada pada gambar contoh, dengan mendatangi kelompok kelompok belajar.

Agar siswa bersemangat dalam mengerjakan LKS guru mengumumkan pada siswa akan memberikan reward pada kelompok yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu dengan memberikan nilai ketepatan waktu dengan dengan nilai 92.

Semua kelompok menjadi aktif dan semua anggota kelompok berlomba untuk menyelesaikan tugasnya. Kemudian kelompok yang sudah, berlomba-lomba angkat tangan untuk segera mempresentasikan hasil yang kerja kelompoknya. Seperti yang terlihat pada Gambar 2.



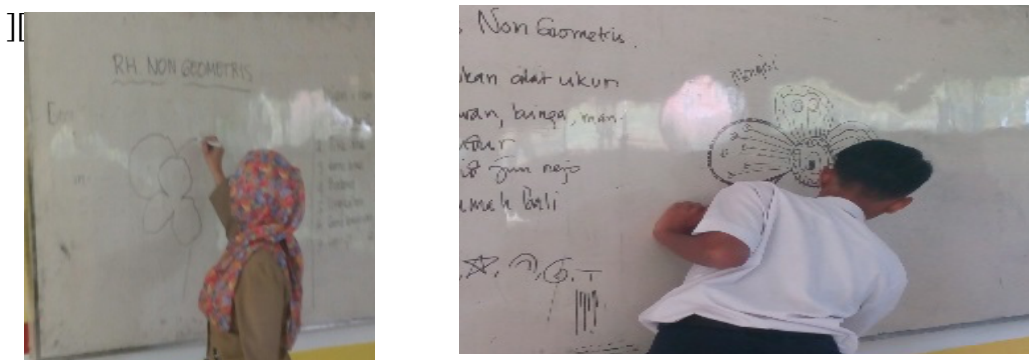
Gambar 2. Presentasi hasil diskusi untuk mengidentifikasi isian yang diterapkan pada obyek ragam hias

Guru meminta beberapa kelompok yang sudah menyelesaikan tugas terlebih dahulu dan telah mendapatkan reward nilai 92 untuk kegiatan presentasi. Kelompok yang telah berhasil kemudian mempresentasikan hasil temuan yang disampaikan siswa. Dari hasil presentasi, kembali tidak terjadi interaksi tanya- jawab, hal ini disebabkan karena semua siswa sudah memahami apa yang diminta guru melalui Lembar Kerja yang dibagikan.

Setelah kegiatan diskusi, untuk memperoleh kesimpulan materi tentang isian untuk menghias obyek pada ragam hias guru bersama- sama menyimpulkan hasil diskusi.

Dari dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami apa yang dimaksud dengan isian yang diterapkan pada ragam hias. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik penerapan penggunaan isian (isen- isen) pada obyek dasar.

Sebelum kegiatan melengkapi obyek utama dengan isen isen, kegiatan diawali dengan kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru. Seperti yang terlihat pada gambar 3. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan adalah tentang cara membuat isen-isen pada gambar ragam hias yang obyek dasar yang sudah ada. Agar kegiatan pembelajaran lebih bisa dilihat hasilnya, guru kemudian mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan demonstrasi di depan kelas. Di depan kelas, guru meminta siswa untuk mencoba melanjutkan mengisi unsur- unsur pengisi ragam hias (isen- isen ragam hias) pada obyek yang telah dibuat guru. Seperti terlihat pada gambar 3. Siswa kemudian melanjutkan mengisi ragam hias yang telah dibuat guru, dan ternyata hasilnya sangat bagus, siswa membuat dengan gayanya sendiri. Guru memberi reward pada siswa dengan nilai 92 untuk nilai unjuk kerja



Gambar 3. Guru demonstrasi menggambar, dibantu siswa dalam pelaksanaan demonstrasi

Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu seperti yang diminta guru. Dalam tugas individu ini, anak diminta untuk melanjutkan gambar ragam hias dengan latihan menerapkan aneka isian (isen- isen (Jawa)) pada lembar kerja siswa yang sudah ada

bentuk obyeknya. Siswa tampak bersemangat karena mereka ingin segera bisa membuat karya ragam hiasnya, dengan mengisi isian- isian ragam hias yang sudah dipahaminya.

Berdasarkan hasil demonstrasi yang dilakukan guru, ditambah dengan uji coba siswa untuk mencoba menyelesaikan gambar yang telah dibuat guru, seluruh siswa bersemangat untuk mengisi gambar yang dibagikan guru, yang kemudian mereka isi dengan aneka isian untuk menghiasi obyek dasar pada lembar kerja yang dibagikan. Dalam hal ini guru memberikan kebebasan pada siswa untuk bekerja,tanpa dibantu guru, karena sudah diawali dengan demonstrasi yang dibantu oleh salah satu siswa yang bersedia maju untuk menyelesaikan gambar guru di papan tulis.

Dari hasil praktik siswa dalam menyelesaikan gambar yang dibagikan guru, dpat disimpulkan bahwa semua siswa dapat menerapkan isen-isen yang dipakai untuk mengisi bidang kosong yang ada pada LKS yang telah dibagikan guru pada siswa. Setelah waktu untuk melanjutkan menyelesaikan gambar ragam hias selesai, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Dari hasil presentasi disimpulkan bahwa menggambar ragam hias, harus diisi dengan isen-isen sebagai pelengkap agar obyek dasar yang polos bisa berubah menjadi obyek gambar ragam hias.

**Kegiatan Penutup.** Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kedua ini, diakhiri dengan mengajak dialog siswa tentang bagaimana cara menstilasi obyek utama dengan menerapkan isen-isen agar syarat untuk membuat desain ragam hias yang terpenuhi.

**Observasi.** Kegiatan siklus I pertemuan 2 ini peneliti dibantu oleh 2 orang pengamat, dengan alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan yaitu RPP dan Lembar pengamatan guru, dan lembar saran sebagai alat untuk membantu mengambil data.

**Refleksi.** Kegiatan refleksi langsung dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran selesai. Berikut hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan 2 (dua) orang teman sejawat. Hasil kegiatan refleksi adalah a) Siswa masih takut mengungkapkan pendapat, hal ini mungkin karena anak tidak terbiasa untuk membaca dan mengamati gambar dengan seksama, sebaiknya guru dalam memberikan mareri, mengajak anak- anak untuk sedikit bermain-main sejenak, b) Kegiatan demonstrasi guru dilakukan yang juga melibatkan siswa untuk melakukan demonstrasi di depan kelas, ternyata sangat efektif, karena siswa yang lain menjadi lebih termotivasi dan semua siswa menjadi lebih aktif untuk bisa melakukan kegiatan yang sama. c) Kegiatan kreatif siswa belum tampak, karena kegiatan siswa masih belum pada tahap kreatifitas penuh, mereka masih diajak untuk berkreasi menyusun isen-isen ke dalam obyek utama yang sudah ditentukan guru melalui lembar kerja siswa (LKS), d) Berdasarkan pengkoreksian hasil pekerjaan siswa diperoleh gambaran bahwa dari 34 siswa masih terdapat dua belas siswa yang belum mencapai nilai sama dengan atau di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat 61% siswa yang tuntas dalam belajar.

## 2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus 2 yang disampaikan yaitu: Diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Menanyakan kondisi siswa yang sedang tidak masuk. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi. Guru memberikan apersepsi tentang ragam hias yang diterapkan sebagai hiasan untuk bangunan di luar ruangan atau hiasan eksterior kemudian mengaitkan pengalaman siswa pernah mengamati gambar dekorasi yang diterapkan sebagai hiasan untuk bangunan di luar ruangan atau hiasan eksterior pernah diamati siswa pada tempat-tempat pariwisata. Siswa menjawab, ragam hias yang pernah diamati pernah menjadi hiasan pada tempat rekreasi, yaitu hiasan berupa ukiran di masjid Cheng Ho, Pandaan, hiasan punakawan di museum Bagong. Guru kemudian memberikan pertanyaan pada siswa isen isen apa yang diterapkan pada hiasan yang ada pada desain bangunan tersebut, dengan siswa diajak berdialog.

Dari hasil dialog siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi ragam hias non geometris dengan isen- isennya melalui pengalaman pengamatan ragam hias yang diterapkan pada bangunan sebagai hiasan eksterior sekaligus mengenal media yang digunakan untuk pembuatan ragam hias.

**Kegiatan inti.** Guru membagikan LKS pada siswa untuk dikerjakan secara individu. Sebelum mengerjakan tugas yang ada pada LKS, guru menjelaskan apa yang akan dikerjakan siswa melalui LKSnya. Guru menjelaskan pada siswa tentang tatacara menggambar desain ragam hias non geometris dengan bantuan media gambar yang dipilih siswa untuk diamati, kemudian dipakai sebagai dasar untuk menggambar desain ragam hias.

Guru memberi arahan pada siswa bagaimana cara menggambar desain ragam hias berbantuan contoh gambar. Yang dimaksudkan dengan menggambar ragam hias dengan berbantuan contoh gambar adalah (1) siswa mengamati terlebih dahulu, kemudian (2) siswa memilih obyek yang disukai, setelah itu (3) siswa mengadakan pengubahan dari obyek tersebut, bisa dari posisinya, bentuk hiasannya maupun bentuk dasarnya. Guru mengadakan dialog kecil untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami langkah-langkah menggambar desain seperti yang diminta guru melalui proses dialog.

Dalam kegiatan berikutnya guru kemudian mendemonstrasikan cara menggambar desain dengan bantuan contoh gambar untuk mempermudah pembuatan obyek desain, dan mengambil obyek cicak sesuai permintaan siswa. Guru mendemonstrasikan cara menggambar sesuai dengan urutan langkah menggambar sesuai dengan yang tertulis di LKS. Untuk membangkitkan semangat, guru melibatkan siswa untuk menyelesaikan gambar di papan tulis dengan salah satu siswa yang ingin mencoba. Guru juga memberikan reward nilai 92 untuk kreativitas.

Setelah melihat demonstrasi guru dan siswa, seluruh siswa mengerjakan LKS untuk membuat desain ragam hias non geometris dengan bantuan contoh gambar. Dalam kegiatan tersebut siswa tetap didampingi guru, untuk menentukan obyek apa yang mudah untuk dikerjakan. Dalam proses pembuatan desain lebih kurang 15 menit, salah satu siswa tiba-tiba mengacungkan tangan sambil mengatakan kalau gambarnya sudah selesai dan ingin mempresentasikan hasil karya desainnya. Guru memberi apresiasi dan memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya. dan untuk kegiatan ini guru memberikan skor 4 untuk ketepatan waktu, sesuai tugas dan hasil akhir.

**Kegiatan Penutup.** Pelaksanaan pembelajaran siklus II diakhiri dengan mengajak dialog siswa tentang bagaimana cara menstilasi obyek utama dengan mengubah bentuk dasar obyek, sebagai kegiatan kreatif dan menerapkan isen- isen pada hasil gambar gubahan (stilasi) untuk membuat desain ragam hias dengan kreasi sendiri berbantuan gambar contoh sebagai acuan untuk berkreasi. Salah satu siswa mengemukakan pendapatnya, kalau lebih menyukai kreasi murninya, kemudian guru menegaskan bahwa, kegiatan yang sebenarnya adalah berkreasi tanpa contoh, akan tetapi dengan metode menggambar desain berbantuan gambar contoh ini, tujuannya adalah untuk membantu siswa yang sulit menemukan ide gambar.

**Observasi.** Kegiatan siklus II peneliti dibantu oleh 2 orang pengamat, dengan alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan yaitu RPP dan Lembar pengamatan guru, lembar pengamatan kegiatan praktik siswa dan lembar saran sebagai alat untuk membantu mengambil data.

**Refleksi.** Kegiatan refleksi langsung dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran selesai. Berikut hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan 2 (dua) orang teman sejawat. Hasil refleksi adalah a) Siswa sudah berani mengungkapkan pendapat tanpa diminta, hal ini dikarenakan mereka sudah merasa nyaman, tertarik, dan menyukai metode guru dalam memberikan materi, karena guru selalu memberi reward pada siswa yang kreatif dan guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. b) Kegiatan demonstrasi guru

dilakukan yang juga melibatkan siswa untuk melakukan demonstrasi di depan kelas, ternyata sangat efektif, karena siswa yang lain menjadi lebih termotivasi dan semua siswa menjadi lebih aktif, berebut untuk bisa melakukan kegiatan yang sama dan mendapatkan reward nilai, c) Kegiatan kreatif sudah tampak, karena kegiatan siswa langsung berinteraksi aktif dengan langsung melakukan kegiatan yang dilakukan guru melalui LKS, tanpa kelihatan bingung lagi, dan mereka berani bertanya tentang menggambar ragam hias ini tanpa takut atau ragu-ragu lagi, d) Dalam kegiatan siklus II sudah berhasil, karena hasil gambar desain siswa sudah sangat bagus dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pencapaian KKM. Berdasarkan hasil koreksi hasil gambar desain siswa diperoleh gambaran bahwa dari 34 siswa sudah terdapat 31 siswa yang memperoleh skor di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa sudah 91% siswa yang memperoleh skor di atas KKM.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan siswa bisa memahami mengerti, dan bisa melakukan kegiatan kreatif, yakni dalam pembelajaran seni budaya, materi menggambar ragam hias non geometris sudah tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebagai berikut: Siswa lebih bisa memahami dan bekerja lebih kreatif dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media gambar. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran seni budaya sub materi menggambar desain ragam hias dengan melihat gambar lebih termotivasi. Keaktifan siswa muncul pada saat pembelajaran dilaksanakan secara kelompok. Kerjasama kelompok membangkitkan semangat individu dipakai sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan kreatif siswa dalam membuat desain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Langkah pembelajaran menggambar desain ragam hias dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII adalah 1) Guru membagikan tugas pada siswa secara individu 2). Guru membimbing cara mengerjakan tugas dengan mendemonstrasikan cara membuat desain 3). Guru membimbing siswa untuk dipresentasikan 4). Guru melakukan evaluasi kegiatan praktik 5). Guru memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. Terjadi peningkatan kreativitas siswa sebesar 27% dari siklus I sebesar 64% ke siklus II sebesar 91%.

### **2. Saran**

Media gambar sangat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas pada tahap awal, oleh karena itu guru pada saat mengajarkan materi menggambar desain ragam hias non geometris pada tahap awal perlu menyiapkan media gambar untuk merangsang kreativitas siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akbar, Sa'dun & Luluk Faridatus, 2011, *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, CV Cipta Media <https://id.m.wikipedia.org>
- Akbar, Sa'dun, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, Implementasi*, Yogyakarta, CV Cipta Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal

- Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Erta, U. M. D. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demontrasi Menggunakan Media Realita Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas VII SMP Negeri 2 Sanggau*. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu
- Faulia. 2015. *Pembelajaran Menjelaskan Petunjuk Penggunaan Alat Dengan Media Gambar Siswa Kelas IV.SD Negeri 05 Maninjau*. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu
- Florence Beetlestone: 2011, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk melesatkan Kreativitas siswa*, Penerjemah Narulita Yusron, Bandung, Nusa Media
- Gamal, T. 2019. Ragam Hias, pengertian, Fungsi, Pola, Motif & Teknik. Jurnal Serupa. Id. . <https://serupa.id/ragam-hias-pengertian-motif-teknik/>
- [http://web.mit.edu/jrankin/www/Active\\_Learning/construct.pdf](http://web.mit.edu/jrankin/www/Active_Learning/construct.pdf) Active Learning in a Constructivist Framework Glenda Anthony Diakses pada Sabtu, 3 Nopember 2017 pk. 14.26 By using various learning strategies, people can intentionally influence the form and quality of the knowledge they do
- Hurlock, E.B. (1980). *Perkembangan Anak Jilid II*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandar. 2015. *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Menceritakan Isi Drama Pendek Yang Disampaikan Secara Lisan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu
- Khairunnisa NKN.. 2019. Konsep Materi Desain Ragam Hias Desain Ragam Hias. Universitas Negeri Padang. <https://pdfcoffee.com/desain-ragam-hias-pdf-free.html>
- Salabi, M. 2015. *Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Teknologi Transportasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Tamansari Kabupaten Lombok Barat*. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu
- Suwarna. (2007). *Menggambar Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudansyah. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Materi Ciri – Ciri Khusus Tumbuhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu